

RINGKASAN

Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT) padi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan hasil padi sekaligus meningkatkan pendapatan petani melalui efisiensi masukan produksi dengan memperhatikan penggunaan sumberdaya alam secara bijak. Salah satu komponen dalam PTT yaitu penggunaan varietas unggul. Pada penelitian ini, varietas yang digunakan yaitu padi Inpago Unsoed 1. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui bagaimana usahatani padi Inpago Unsoed 1 dengan pendekatan Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu di kecamatan Sumbang. 2) Mengetahui berapa besarnya biaya dan pendapatan usahatani padi Inpago Unsoed 1 dengan pendekatan PTT di kecamatan Sumbang. 3) Mengetahui kelayakan usahatani padi Inpago Unsoed 1 dengan pendekatan PTT di kecamatan Sumbang. Penelitian menggunakan metode kaji tindak (*action research*) dengan pendekatan partisipatif antara tim peneliti, mahasiswa dengan objek yang diteliti. Sasaran penelitian yaitu Kelompok Tani desa Tambaksogra, kecamatan Sumbang. Hasil penelitian menunjukkan; 1) Usahatani padi Inpago Unsoed 1 di kecamatan Sumbang, kabupaten Banyumas dengan pendekatan PTT mengacu pada 8 komponen PTT yaitu pengolahan tanah yang baik, penggunaan varietas unggul, penggunaan benih bermutu, penanaman dengan pola tanam jajar legowo (4 : 1), pemupukan berimbang, pengendalian OPT yang ramah lingkungan, panen tepat waktu dan penanganan pasca panen yang baik. 2) Usahatani padi Inpago Unsoed 1 di kecamatan Sumbang menunjukkan hasil positif dimana penerimaan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, rata-rata penerimaan yaitu sebesar Rp5.048.333,00 dan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp3.273.637,00 dan keuntungan rata-rata sebesar Rp1.774.696,00. 3) Usahatani padi Inpago Unsoed 1 di kecamatan Sumbang menunjukkan nilai $R/C > 1$, dengan rata-rata $R/C = 1.54$ dan dapat disimpulkan usahatani padi Inpago Unsoed 1 layak secara finansial.

SUMMARY

Integrated Crop Management and Resource (ICM) rice is an attempt to increase the yield of rice and increase the income of farmers through input efficiency of production with regard to the use of natural resources wisely. One of the components in the ICM is the use of high yielding varieties. In this study, namely rice varieties used Inpago Unsoed 1. This research was conducted in Sumbang regency Banyumas district. This research aims to; 1) Knowing how rice farming Inpago Unsoed 1 approaches Integrated Crop Management and Resource in Sumbang regency 2) Knowing how the costs and revenues of rice farming Inpago Unsoed 1 with ICM approach in Sumbang regency 3) Determine the feasibility of rice farming Inpago Unsoed 1 with ICM approach in Sumbang regency. Research using action research (action research) with a participatory approach between research teams, the student with the object under study. Target research that Farmers Group Tambaksogra village, Sumbang regency. The results showed; 1) farming rice Inpago Unsoed 1 in Sumbang regency, Banyumas district with ICM approach refers to 8 components of ICM that is processing the good ground, use of improved varieties, use quality seed, planting patterns Legowo row planting (4: 1), balanced fertilization, environmentally friendly pest control, timely harvesting and post-harvest handling was good. 2) rice farming Inpago Unsoed 1 in Sumbang regency showed positive results where the reception is greater than the costs incurred, average receipts amounting Rp5.048.333,00 and the average cost incurred by Rp3.273.637,00 and price advantage -rata of Rp1.774.696,00. 3) rice farming Inpago Unsoed 1 in Sumbang regency to demonstrate the value of $R / C > 1$, with average $R / C = 1.54$ and can be summed up in rice farming Inpago Unsoed 1 financially feasible.